

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sugiyono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data rasional, empiris (teramati) dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

1. Jenis-jenis metode penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*)

Borg and Gall dalam Sugiyono (2013, hlm. 9) menyatakan bahwa, “Penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”.

Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2013, hlm. 9) menyatakan bahwa “Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Hubungan antara penelitian dasar, penelitian pengembangan (R&D) dan penelitian terapan”.

2. Model penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Misalnya pengaruh ruang ber AC terhadap efektivitas pembelajaran.

Sugiyono (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mnededarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlskusn tidsk seperti dalam eksperimen).

Sugiyono (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa “Metode penelitian naturalistic/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Dari pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode naturalistic. Penelitian untuk *basic research* pada umumnya menggunakan metode eksperimen dan kualitatif, *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, dan R&D dapa menggunakan survey, kualitatif dan eksperimen.

a. Pengertian Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sugiyono (2013, hlm. 14) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan tehnik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari subjek yang diteliti.

b. Pengertian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populeritasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan

untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Sugiyono (2013, hlm. 15) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, diskusi, atau observasi. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

3. PTK

PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Kurt Lewin dalam Kunandar (2012, hlm. 42) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Carr dan Kemmis dalam Kunandar (2012, hlm. 43) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas penelitian tindakan penelitian refleksif adalah untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu *action research* yang dilakukan di kelas. *Action research*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan; menurut Carr dan Kemmis dalam I.G.A.K Wardani dkk (2006, hlm. 1.4) didefinisikan sebagai berikut:

Action research is a form of self reflective enquiry undertaken by participants (teachers, student or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

I.G.A.K Wardani, dkk (2006, hlm. 1.4) menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

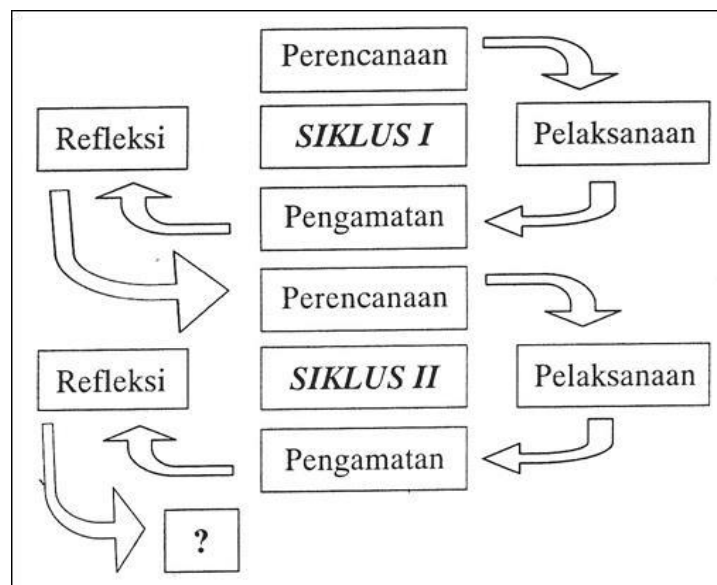
1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar diadaptasi menjadi meningkat

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2x pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Suyadi (2014, hlm. 50) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1, Model Tahapan-tahapan PTK

(Sumber: Suyadi, 2014, hlm. 50)

Gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam model tahapan-tahapan PTK . Arikunto dalam Suyadi (2014, hlm. 50) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu “Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

PTK seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan. Langkah pertama adalah melakukan perencanaan dan teliti. Dalam perencanaan PTK menurut Suyadi (2014, hlm. 51) mengatakan “Tiga jenis kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah”.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

2. *Acting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas. Jadi, Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

3. *Observation* (Pengamatan)

Menurut Supardi dalam Suyadi (2014, hlm. 63) menyatakan bahwa “Observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data”. Jadi, observasi adalah alat atau data yang dikumpulkan dengan menggunakan data angket, wawancara, observasi, dan lain-lain.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya. Refleksi sangat penting untuk memahami

dan memberikan makna terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat disebut sebagai evaluasi diri yaitu bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan selesai dilakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Plus Al Fatwa Kecamatan Regol Kota Bandung. Dengan jumlah 24 orang siswa yang terdiri dari siswa perempuan seluruhnya.

Alasan peneliti memilih subjek (siswa kelas IV SD Plus Al Fatwa) yaitu karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat motivasi siswa dalam belajar sangat rendah. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Peneliti berharap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

2. Objek penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Plus Alfatwa Kota Bandung. Penetapan lokasi karena sekolah ini cocok untuk dijadikan penelitian dengan menggunakan model *inquiry learning* pada subtema kebiasaan makanku.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan semester II pada subtema kebiasaan makanku serta kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas).

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penyusunan proposal																								
3	Ujian proposal																								
4	Perbaikan proposal																								
5	Menyusun instrument penelitian																								
6	Pelaksanaan PTK 1. perencanaan 2. pelaksanaan 3. observasi 4. refleksi																								
7	Menyusun laporan																								
8	Pengandangan laporan penelitian																								
9	Sidang ujian skripsi																								

D. Pengumpulan data dan instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Alat yang akan digunakan sebagai pengumpul data untuk menjawab permasalahan yaitu peneliti menggunakan observasi, tes, angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) mengatakan bahwa:

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indera guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Marshall dalam Sugiyono (2013, hlm. 310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior . Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”*.

Lembar observasi yang dimaksud adalah suatu cara yang mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran aktivitas guru selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

b. Tes

Brown dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa *“Test is a method of measuring ability, knowledge or performance in a given domain. Artinya tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan atau sikap. Tes menurut pendapat ini digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif”*.

Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa:

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa, dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa secara individual atau kelompok, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Angket

Sugiyono (2013, hlm. 199) mengatakan bahwa:

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Berdasarkan pendapat di atas, angket berupa daftar isian atau berupa pertanyaan/pernyataan yang harus diisi oleh siswa atau responden selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Nawawi dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data”.

Sugiyono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan maka hasil foto dapat dicetak sebagai bukti fisik bahwa penelitian telah dilaksanakan.

2. Instrumen penelitian

Instrumen adalah sebagai alat untuk mencari data tentang motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Rifa (2016, hlm. 76) dapat dijelaskan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau memiliki arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan peneliti ketika akan melakukan pengolahan data”.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan non tes. Metode tes yaitu digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan. Non tes yaitu dengan menggunakan instrumen observasi dan angket. Instrument observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari pertanyaan/ Pernyataan yang disajikan secara tertulis kepada siswa (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Angket atau kuisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Bentuk instrumennya adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Instrumen observasi RPP

Pedoman observasi RPP ini digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

Menurut Muslich dalam jurnal Setyawanto (2008:2), “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu meliputi pendeskripsian rumusan indikator, pengembangan materi pembelajaran, perancangan langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran, dan perencanaan penilaian.

Jika komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai seluruhnya maka mendapat skor 3, jika komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai sebagian maka mendapatkan skor 2, dan jika komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai maka mendapat skor 1.

Tabel 3.2

Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : Pemerintah Kota Bandung Dinas Pendidikan 2017

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil penelaahan dan skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan				
B	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.				
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai				

2	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
D	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu				
E	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan KI dan KD				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan <i>Scientific Aproach</i>				
3	Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
F	Pemilihan Media Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan <i>Scientific Aproach</i>				
3	Kesesuaian dengan karakteristik siswa				

G	Model Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan Scientific Aproach				
H	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>Scientiefic</i>				
3	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi				
4	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi				
I	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik				
2	Kesesuaian dengan indicator pencapaian kompetensi				
3	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal				
4	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal				

Jumlah		
---------------	--	--

Kriteria :

1=Sesuai

2=Sesuai Sebagian

3=Sesuai Seluruhnya

b. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Jika aspek yang diamati dilaksanakan (Ya) maka mendapat skor 1, jika aspek yang diamati tidak dilaksanakan (Tidak) maka mendapat nilai 0.

Tabel 3.3

Instrumen Observasi Pelaksanaan pembelajaran

Sumber: Pemerintah Kota Bandung Dinas Pendidikan 2017

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya			
2	Mengajukan pertanyaan menantang			
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema			

Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit dari konkrit ke abstrak)			
Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi			
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
4	Menguasai kelas			
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
Aspek yang diamati				
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)			
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
Penerapan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach)				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana			
2	Memancing siswa untuk bertanya			
3	Memfasilitasi siswa untuk mencoba			
4	Memfasilitasi siswa untuk mengamati			
5	Memfasilitasi siswa untuk menganalisis			
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)			
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan (mempresentasikan)			
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				

1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema			
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya serta Penjasorkes			
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat karakteristik terpadu			
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran			
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
3	Menghasilkan pesan yang menarik			
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran			
5	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran			
Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi siswa			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			

4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar			
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
Kegiatan Penutup				
Penutup Pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
2	Memberikan tes lisan atau tulisan			
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio			
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
Jumlah				

<p>Kriteria:</p> <p style="text-align: center;">Ya=1</p> <p style="text-align: center;">Tidak=0</p>

c. Angket Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar akan diungkap melalui angket dalam bentuk/model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Kriteria:	
SS = Sangat Sering	diberi skor 5
S= Sering	diberi skor 4
K= Kadang-kadang	diberi skor 3
TP= Tidak Pernah	diberi skor 2
STP= Sangat Tidak Pernah	diberi skor 1

Instrumen yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist (√) ataupun pilihan ganda. Untuk memperoleh data motivasi maka menggunakan instrument angket motivasi belajar siswa dalam bentuk skala likert.

Adapun kisi-kisi angket motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Motivasi Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Soal	Kriteria					Jml. soal
				SS	S	K	TP	STP	
1	Perhatian	Perhatian siswa terhadap pelajaran	1,2						2
2	Semangat	Semangat siswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya	3,4						2
3	Respon	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	5,6						2
4	Tanggung jawab	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya	7,8						2
5	Rasa senang	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	9,10						2
Jumlah soal									10

Berdasarkan kisi-kisi angket pada tabel di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut: Jika siswa menjawab Sangat Sering (SS) maka mendapat skor 5 berarti motivasi belajar siswa sangat tinggi, jika siswa menjawab sering maka mendapat skor 4 berarti motivasi belajar siswa tinggi, jika siswa menjawab kadang-kadang (K) maka mendapat skor 3 berarti motivasi belajar siswa cukup tinggi, jika siswa menjawab tidak

pernah maka mendapat skor 2 berarti motivasi belajar siswa rendah, jika siswa menjawab sangat tidak pernah maka mendapat skor 1 berarti motivasi belajar siswa itu sangat rendah.

Format angket dipaparkan sebagai berikut:

No Code :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai

Tabel 3.5

Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Kriteria				
		SS	S	K	TP	STP
1	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
2	Saya bermain dengan teman pada saat guru menjelaskan					
3	Saya sangat bersemangat ketika mengerjakan tugas dari guru					
4	Saya serius dalam mengerjakan tugas					
5	Saya menjawab pertanyaan dengan tepat dan kemauan sendiri					
6	Saya menjawab pertanyaan dengan tepat atas perintah dari guru					
7	Saya tidak mencontek dan tidak membuat catatan kecil saat ulangan					
8	Saya mematikan televisi ketika saya sedang belajar di rumah					

9	Saya saling bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas dengan teman					
10	Saya ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran					

d. Tes

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *postes*. *Pretes* dan *postest* ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes diberikan berupa tes tulis dalam bentuk uraian atau soal essay.

Tabel 3.6, Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Postes*

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Item soal	Bobot	Jml soal
1	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	PPKn 3.2Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat	PPKn 3.2.1Menjelaskan kebiasaan mengkonsumsi makanan/minuman sehat	Kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman yang sehat	1,2,3	20	3
		IPS 3.5Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	IPS 3.5.1Mengidentifikasi letak geografis dan kebiasaan makanan sehat suatu masyarakat	Kebiasaan makan daerah	4,5	20	2

Jumlah soal							5

Berdasarkan pada kisi-kisi soal pada tabel diatas, maka cara pengolahan nilai hasil pretest dan postes adalah sebagai berikut:

Contoh :

No	Nama Siswa	Jawaban benar	Jawaban salah	Total skor
1	Nika	4	1	80
2	Rafa	3	2	60

Jadi dapat di simpulkan, dari 5 soal siswa menjawab 4 soal dengan tepat maka diberi nilai 80 karena skor dari setiap soal adalah 20.

Tabel 3.7
Soal pretest dan postes

No	Soal	Kunci Jawaban
1	Jelaskan Fungsi makanan !	Untuk menghasilkan tenaga, dan berguna untuk mengganti sel tubuh yang rusak dan menumbuhkan sel baru
2	Sebutkan akibat dari kelebihan gizi !	Akibatnya menjadi kegemukan dan timbul penyakit
3	Sebutkan akibat dari kekurangan gizi !	Sakit dan pertumbuhan pun terhambat
4	Jelaskan manfaat dari karbohidrat dan lemak, protein, vitamin dan mineral !	Karbohidrat dan lemak sebagai sumber tenaga, protein sebagai zat pembangun, mineral dan vitamin sebagai zat pengatur
5	Jelaskan pengertian makan bagawai!	Makan bagawai adalah cara makan bersama pada masyarakat Belitung

E. Teknik Analisis Data

I.G.A.K Wardani, dkk (2006:2.31) Analisis data dapat dilakukan secara bertahap “Pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna”.

1. Menganalisis Hasil Observasi

a. Lembar Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times 100$$

b. Lembar Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

$$\frac{\text{jumlah ceklis pada tahapan pembelajaran (Ya)}}{\text{jumlah ceklis keseluruhan tahapan pembelajaran (44)}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.8

Konversi Nilai

Sumber: Dinas pendidikan kota bandung 2017

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	90<AB<100
Baik (B)	80<B<90
Cukup (C)	70<C<80
Kurang (K)	<70

2. Menganalisis Hasil Angket

a. Menganalisis Hasil Angket Motivasi Siswa

$$\frac{\sum skor responden}{\sum pernyataan} \times 4$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam skala 4 beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.9

Konversi Nilai

Sumber: (Hasni Farida Rahman, 2016, hlm. 91)

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat tinggi
2,75 – 3,49	B	Tinggi
2,60 – 2,74	C	Cukup Tinggi
2,00 - 2,50	D	Rendah
Kurang dari 2,00	E	Sangat Rendah

$$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel. 3.10

Format Pengolahan Data Angket

Sumber: (Hasni Farida Rahman, 2016, hlm. 95)

Persentase	Kriteria
95 % - 100 %	Sangat Tinggi
71 % - 94 %	Tinggi
55 % - 70 %	Cukup Tinggi
31 % - 54%	Rendah
0 – 30 %	Sangat Rendah

3. Menganalisis Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*)

a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pretest* dan *Posttest* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11, Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	

		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Analisis data yang dilakukan pada tes ini yaitu dengan menghitung nilai jawaban yang dijawab oleh siswa dengan bobot tertentu menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12, Konversi Nilai

Sumber: (Hasni Farida Rahman, 2016, hlm. 91)

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup

40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, dalam Hasni (2016, hlm. 92) :

$$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

N = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Konversi Nilai

Sumber: (Hasni Farida Rahman, 2016, hlm. 91)

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik

55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

4. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan kelas berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan, maka seorang peneliti dapat melihat apakah penggunaan model Inkuiri dapat mencapai keberhasilan siswa dalam belajar.

a. Motivasi

Motivasi siswa dalam pembelajaran subtema kebiasaan makanku dikatakan berhasil jika 50% rata-rata nilai pelaksanaan indikator terpenuhi.

b. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran subtema kebiasaan makanku, jika siswa mencapai nilai rata-rata 70 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 50%. Indikator keberhasilan ini menggunakan angket. Jika setelah dianalisis mendapatkan nilai rata-rata mencapai KKM maka motivasi dan hasil belajar meningkat pada subtema kebiasaan makanku di SD Plus ALfatwa.

F. Prosedur Penelitian

Pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Sedangkan kegiatan pada siklus III dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan dari siklus II dan I. Jika hasil tindakan dan observasi sesuai dengan yang di rencanakan dan tujuan tercapai maka siklus dihentikan. Pada tiap siklus tersebut dilakukan dengan dua kali pertemuan.

Adapun siklus penelitiannya sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Kajian kurikulum, penyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari satu pertemuan
 - b. Pembuatan media dan bahan ajar
 - c. Penyusunan instrument penelitian
 - d. Penyusunan alat evaluasi
2. Pelaksanaan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Memberikan tes awal kepada siswa
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - c. Memberikan tes akhir siklus-I kepada siswa
3. Pengamatan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- b. Mencatat kejadian-kejadian yang tampak pada siswa selama pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran
 - c. Mengumpulkan data hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4. Refleksi, yang meliputi kegiatan:
- a. Menganalisis data hasil pelaksanaan tindakan
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I
 - c. Merencanakan tindakan siklus II

Siklus II

1. Perencanaan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari satu pertemuan
 - b. Pembuatan media
 - c. Penyusunan instrument penelitian
 - d. Penyusunan alat evaluasi
2. Pelaksanaan, yang meliputi kegiatan:
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menjodohkan
 - b. Memberikan tes akhir siklus-II kepada siswa
3. Pengamatan, yang meliputi kegiatan:
- a. Mengamati aktivitas selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- b. Mencatat kejadian-kejadian yang tampak pada siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - c. Mengumpulkan data hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4. Refleksi, yang meliputi kegiatan:
- a. Menganalisis data hasil pelaksanaan tindakan
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II
 - c. Merencanakan siklus II

Siklus III

1. Perencanaan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
- a. Penyusunan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari satu pertemuan
 - b. Pembuatan media pembelajaran
 - c. Penyusunan instrument penelitian
 - d. Penyusunan alat evaluasi
2. Pelaksanaan, yang meliputi kegiatan:
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok
 - b. Memberikan tes akhir siklus III kepada siswa
3. Pengamatan, yang meliputi kegiatan:
- a. Mengamati aktivitas selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - b. Mencatat kejadian-kejadian yang tampak pada siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- c. Mengumpulkan data hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - d. Mengumpulkan data angket tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media nyata/konkrit dengan metode inkuiri
4. Refleksi yang meliputi kegiatan:
- a. Menganalisis data hasil pelaksanaan tindakan
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus III